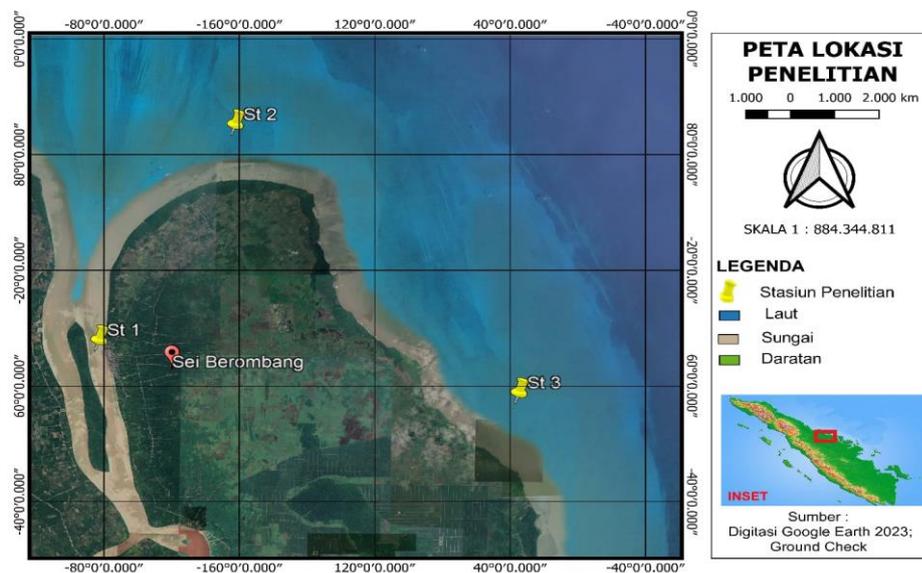


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Juni 2023 diperairan pesisir Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Penentuan Stasiun atau pengambilan sampling dilakukan secara berurutan berdasarkan titik yang sudah ditentukan dengan menggunakan Metode Purposive Sampling.



Gambar 3.1 Peta lokasi pengambilan sampling

Ditentukan 3 titik stasiun pengambilan sampling yaitu :

- Stasiun 1 terletak pada titik koordinat $2^{\circ}37'38,584''$ LU dan $100^{\circ}7'12,208''$ BT yang berada di Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir yang berdekatan dengan pemukiman Penduduk.
- Stasiun 2 terletak pada titik koordinat $2,73828$ LU dan $100,18431$ BT yang berada di perairan Sei Baru Kecamatan Panai Hilir yang merupakan kawasan tangkap ikan sebagian nelayan setempat.

- c. Stasiun 3 terletak pada titik koordinat $2^{\circ}46'15,638$ LU dan $100^{\circ}12,24061$ BT yang berada di Tanjung Bangsi Desa Wonosari, yang tidak jauh dari perbatasan Selat Malaka dan merupakan kawasan alami yang sangat minim aktivitas masyarakat.

3.2 Bahan dan Alat

Alat dan bahan yang digunakan pada pengambilan sampling ini terlihat pada tabel 1 berupa pH air, kecerahan, suhu, kadar air dan jenis substrat lainnya.

Tabel 1 Alat dan Bahan yang digunakan selama penelitian dan fungsinya.

No	Alat dan Bahan	Fungsi
1.	Alkohol	Sebagai bahan pengawet sampel
2.	Alat ukur/timbangan	Sebagai alat untuk ukur dan menimbang berat hasil sampel
3.	Alat tulis	Sebagai alat untuk mencatat hasil pengamatan
4.	Stretofom/plastik	sebagai alat untuk penyimpanan sampel yang sudah di ukur
5.	Alat tangkap/Transek	Sebagai alat untuk pengambilan sampel
6.	Kamera Digital	Sebagai dokumentasi kegiatan penelitian
7.	Alat pengukur cahaya	Sebagai pengukur pencahayaan di kedalaman air
8.	pH paper	Sebagai untuk mengetahui suatu kadar air

3.3 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksploratif. Yakni penelitian yang dilakukan untuk mencari ide-ide maupun hubungan-hubungan baru dari fenomena-fenomena yang ada, hal ini dikarenakan objek yang diteliti dapat berubah sewaktu-waktu sebab suatu faktor tertentu (Elvis *et al*, 2011). Jenis penelitian ini hanya dibatasi dengan tujuan menggambarkan suatu fenomena atau keadaan di lokasi penelitian yang ditentukan.

3.4 Prosedur Penelitian

Pengambilan sampel kepiting dilakukan sebanyak tiga kali di titik-titik stasiun yang telah ditentukan dengan melabuhkan alat tangkap jaring di setiap jarak 10 meter, dengan lebar mata jaring 2,5 cm. Kepiting hasil tangkapan dipisahkan berdasarkan sampling area kemudian dihitung jumlah individunya. Setelah itu, sampel diidentifikasi dengan melakukan pengukuran morfometrik dan mengamati morfologi kepiting yang tertangkap. Pengidentifikasian pada kepiting dilakukan dengan menggunakan buku panduan Sakai (1976), Ng (1998), dan menggunakan literatur Hatai *et al.* (2000) dan Devie (2015).